

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan lesi yang sering ditemukan pada wanita dan berbahaya, serta merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker leher rahim. Kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama dalam masyarakat modern. *The National Cancer Institute, United State* memperkirakan bahwa 12,7% dari wanita yang lahir akan dapat didiagnosis dengan kanker payudara selama masa hidup mereka. Kanker payudara dapat juga ditemukan pada laki-laki, dengan perbandingan laki-laki dan wanita adalah 1 : 100. (Demetris, 2009; Imam, 2009; Kumar,2007).

Berdasarkan data *American Cancer Society*, wanita didiagnosis kanker payudara sekitar 1,3 juta setiap tahun di dunia dan kurang lebih 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini. Di negara sedang berkembang, setiap tahunnya ditemukan lebih dari 580.000 kasus kanker payudara dan sekitar 372.000 pasien meninggal (Endang, et al., 2009; Imam,2009).

Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa 78 % kanker payudara terjadi pada wanita usia diatas 40 tahun, sedangkan 6 % pada usia kurang dari 40 tahun. Usia rata-rata yang paling sering didiagnosis kanker payudara yaitu sekitar umur 61 tahun (Imam, 2009; American Cancer Society, 2005).

Di Amerika Serikat kanker payudara merupakan 32 % dari seluruh jumlah kanker pada wanita. Secara umum dapat dikatakan kanker payudara dapat terjadi pada 1 dari 8 - 9 wanita di sepanjang hidupnya. *American Cancer Society* menyatakan bahwa pada tahun 2007, sekitar 178.480 perempuan di Amerika Serikat didiagnosis kanker payudara invasif (Tahapan I - IV) dan 62.030 terdiagnosis *Invasive ductal carcinoma mameae (IDCM)* dan pada tahun 2001, ditemukan 192.200 kasus penderita kanker payudara invasif baru pada perempuan

dan menyebabkan 40.860 kematian. (Singhal, 2008; Robins, 2007; Azamris, 2006).

Di Indonesia, berdasarkan *Pathological Based Registration*, kanker payudara memiliki insidensi relatif 11,5 % terhadap kejadian kanker pada wanita. Insidensi di Indonesia adalah sedikitnya 20.000 kasus baru per tahun, dengan kenyataan bahwa lebih dari 50 % sudah di tahap akhir (Indrasto, et al., 2008).

Berdasarkan data Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode tahun 1989-1991, didapatkan bahwa frekuensi relatifnya sebesar 12,5 %, sedangkan pada tahun 1992 meningkat menjadi 17,4 % dan menduduki tempat kedua setelah kanker mulut rahim (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2006).

Faktor obesitas menyebabkan 30% risiko terjadinya kanker. Asupan energi yang berlebihan pada obesitas menstimulasi produksi hormon estrogen, terutama setelah menopause. Terdapat hubungan yang bermakna antara terjadinya kanker payudara dengan berat badan yang berlebih, diet yang tidak seimbang serta kurangnya aktivitas. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2007, kejadian kanker payudara pada wanita obesitas dengan usia > 15 tahun sebanyak 10,3 %, wanita *overweight* pada umur 6 - 14 tahun sebanyak 6,4 % dan laki-laki 6 - 14 tahun sebanyak 9,5 %. Sedangkan berdasarkan data WHO, kejadian obesitas usia 5 - 17 tahun sebanyak 10 % (Triyani, 2009).

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- Berapa prevalensi penyakit kanker payudara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari sampai Desember 2009.
- Bagaimana pola jenis kelamin pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari sampai Desember 2009.
- Bagaimana pola usia penderita kanker payudara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari sampai Desember 2009.

- Bagaimana pola lokasi kanker payudara pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari sampai Desember 2009.
- Bagaimana pola tipe kanker payudara secara histopatologis di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari sampai Desember 2009.
- Bagaimana pola stadium penyakit kanker payudara pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari sampai Desember 2009.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud penelitian :

- Untuk mengetahui prevalensi kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari – Desember 2009.

1.3.2 Tujuan penelitian :

- Untuk mengetahui jumlah angka kejadian kanker payudara yang terjadi di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari – Desember 2009.
- Untuk mengetahui distribusi jenis kelamin, umur, lokasi, tipe histopatologis dan stadium penyakit pada penderita kanker payudara.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

4.1 Manfaat akademis

- Untuk menambah wawasan tentang penyakit kanker payudara dan memberikan data tentang kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung periode Januari – Desember 2009.
- Data yang didapat pada penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktisnya yaitu agar masyarakat pada umumnya dan paramedis pada khususnya, diharapkan dapat memotivasi usaha untuk mewaspadai kanker payudara sedini mungkin.

1.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Di Indonesia jumlah penderita kanker payudara menduduki tingkat kedua setelah kanker mulut rahim (Endang, et al., 2009). Dari literatur didapatkan insidensi tumor ganas payudara jarang ditemukan sebelum umur 40 tahun, tetapi akan meningkat secara menetap sampai saat menopause (Kumar, 2007).

Pada tahun 2003, WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kanker merupakan masalah kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Kanker payudara, yang dinyatakan sebagai penyebab kematian nomor dua setelah kanker leher rahim, juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta, 2005).

Para peneliti meyakini bahwa keadaan sosioekonomi, perubahan gaya hidup dan perubahan pada pola menstruasi, ternyata berkaitan dengan peningkatan risiko untuk terjadinya kanker payudara. Obesitas pada wanita selama pascamenopause meningkatkan risiko terkena kanker payudara (Imam, 2009).

Kebanyakan tumor kanker payudara adalah invasif. (American Cancer Society, 2005). Sebagian besar kanker payudara mengenai payudara sinistra sedikit lebih banyak dari pada dekstra dan lebih sering terkena pada payudara bagian luar atas (*superolateral*). Pada 4 sampai 10% penderita ditemukan tumor primer bilateral atau sebagai tumor primer kedua yang tumbuh kemudian. (Kumar, 2007)

1.6 METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pengambilan data dari rekam medik pasien kanker payudara secara retrospektif terhadap semua kasus kanker payudara yang ada di Rumah Sakit Hasan Sadikin periode Januari – Desember 2009.

1.7 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Lokasi : Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung

Waktu : April 2010 – Desember 2010